

STUDI PENERAPAN *AUDIT INTERNAL* PEMBERIAN KREDIT PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) CABANG BENGKULU

Yetti Afrida Indra

(yetti.afrida@gmail.com)

Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu

ABSTRAK

Kredit adalah salah satu bisnis yang penting bagi dunia perbankan dan kredit akan memberikan kontribusi pendapatan yang cukup, tetapi di balik itu pengelolaan kredit memiliki berbagai masalah yang cukup rumit. Dalam manajemen kredit yang kompleks ini, maka diperlukan fungsi penilai independen dari *audit*. *With internal* keberadaan *audit internal* yang memadai, diharapkan kesalahan, penyimpangan, penipuan, dan lain-lain yang merugikan perusahaan dapat disimpan ke minimum. Penulis melakukan penelitian di PT.BTN (Persero) Cabang Bengkulu, Bengkulu S. Parman jalan. Penelitian dilakukan dari bulan Januari sampai selesai. Objek penelitian adalah studi tentang pelaksanaan *audit internal* kredit. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk menentukan kecukupan pelaksanaan ketentuan *audit internal* kredit di PT.BTN (Persero) Cabang Bengkulu. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analitis penulis yang dengan pendekatan studi kasus, sedangkan untuk memperoleh data berupa wawancara yang dilakukan penelitian lapangan, kuesioner dan dokumentasi. Hal ini juga *conducted literatur* penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa kegiatan dan aktivitas kredit di PT.BTN (persero) Cabang Bengkulu semakin luas dan kompleks, sementara penulis melihat staf *audit internal* saat ini masih kurang. Tapi dilihat dari posisi *audit internal* adalah, program independen dan kompeten *audit internal*, tahapan pelaksanaan *audit internal*, laporan *audit internal* dan tindak lanjut dari *audit internal*, kredit berdasarkan 5C prinsip, prosedur pemberian kredit bantuan, dan tingkat pengembalian kredit, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *internal* pinjaman Audit PT.BTN (Persero) adalah cukup. Hal ini dapat dilihat dari hipotesis bahwa penulis menyarankan, yaitu *audit internal* kredit telah dilaksanakan secara memadai, dapat diterima.

Kata kunci: *audit internal*, kredit, *analytical descriptif*

ABSTRACT

Credit is one of the businesses that are important to the world of banking and credit will contribute considerable revenue, but behind it was the management of credit have various problems are quite complicated. In this complex credit management, it would require an independent appraisal function of internal audit. With the existence of adequate internal audit, expected any errors, irregularities, fraud, and others that hurt the company can be kept to a minimum. The authors conducted a study at PT.BTN (Persero) Branch Bengkulu, Bengkulu S. Parman road. The research was conducted from January to finish. Object of research is the study of the implementation of internal audit of credit. The purpose of this study was conducted to determine the adequacy of the implementation of internal audit provision of credit at PT.BTN (Persero) Branch Bengkulu.

The method of research used analytical descriptive method the authors were with the case study approach, whereas to obtain the data in the form of interviews conducted field research, questioner and documentation. It also conducted the research literature. From the results of research conducted can be seen that the activities and the activities of credit at PT.BTN (persero) Branch Bengkulu increasingly broad and complex, while the author looks at the current internal audit staff is still lacking. But viewed from the position of internal auditing is an independent and competent, the internal audit program, the stages of implementation of internal audit, internal audit reports and follow-up of internal audit, credit based on the principle 5C, the procedures for granting credit assistance, and the rate of return credit, it can be concluded that the implementation of internal audit lending PT.BTN (Persero) is adequate. It can be seen from the hypothesis that the writer suggested, namely internal audit of credit have been implemented adequately, is acceptable.

Keywords : *internal audit*, credit, *analytical descriptif*

PENDAHULUAN

Penyediaan dana untuk pelaksanaan pembangunan yang semakin pesat sangatlah di perlukan. Dengan keterbatasan pemerintah dalam penyediaan dana untuk pembangunan, peran bank dalam pembangunan adalah sangat mutlak. Bank

merupakan salah satu sumber pendanaan bagi pembangunan di Indonesia, yaitu dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Peran bank sebagai agen pembangunan yaitu sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama menghimpun dan menyalurkan dana. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal dengan istilah alokasi dana, dimana salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit.

Resiko yang muncul atas pemberian kredit adalah kredit macet. Kredit macet terjadi jika kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak swasta tidak dapat dilunasi tepat pada waktunya baik pokok ataupun bunga pinjaman yang ditetapkan, sehingga dapat menekan dan mengurangi *profitabilitas* bank. Kredit macet yang terjadi terutama disebabkan oleh faktor manajemen bank dalam melakukan analisis kredit yang tidak akurat, faktor pengawasan kredit yang lemah, analisis laporan keuangan yang tidak cermat dan kompetensi dari sumber daya manusia yang masih lemah. Kredit macet dalam jumlah yang besar akan berpengaruh terhadap pertumbuhan bank, baik dilihat dari sudut operasional bank dan dampak psikologis yang terjadi. Dengan adanya kredit macet, kegiatan bank akan terhambat sebab keuntungan utama bank diperoleh dari selisih bunga simpanan bank kepada nasabah dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Selain itu dampak psikologis yang akan terjadi adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Tingkat persaingan antar bank dan resiko perkreditan yang tinggi menyebabkan pihak manajemen bank perlu menerapkan suatu pengendalian *internal* yang memadai. Pengendalian internal yang memadai pada dasarnya bertujuan melindungi harta milik perusahaan dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, pemborosan, kemacetan kredit, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja. Dengan pengendalian *internal* yang memadai diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut akan dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan yang akan terjadi. Cara yang dapat membantu bank dalam menilai efisiensi dan efektifitas prosedur pemberian kredit adalah dengan adanya *audit internal*. Seorang *auditor internal* harus memahami segala pandangan dan tujuan manajemen, juga harus memiliki sikap independen dalam melaksanakan pekerjaan

nya. Dengan sikap *independent auditor internal* diharapkan dapat memberikan rekomendasi, saran, dan penilaian kepada manajemen, sehingga dapat mengambil keputusan yang baik.

Salah satu bank yang ada di Indonesia yang membantu pemerintah dalam menunjang agen pembangunan adalah PT. Bank Tabungan Negara (persero) cabang Bengkulu. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Bengkulu yang terletak di Jalan S. Parman Kota Bengkulu merupakan salah satu perseroan terbatas yang membantu pemerintah dalam menunjang perekonomian dan pembangunan masyarakat Indonesia termasuk salah satunya adalah Kota Bengkulu. Adapun kegiatan perbankannya melayani simpan pinjam, deposito, giro, ATM Batara, kiriman Uang, Inkaso, *Money Changer*, Inkaso Luar Negeri, SMS Banking, Penerimaan Pembayaran Tagihan Telkom, PLN, HP, dan isi ulang HP, penerimaan pembayaran pajak.

Selain itu PT. Bank Tabungan Negara (persero) cabang Bengkulu merupakan salah satu Bank Umum Pemerintah yang berfungsi sebagai agen pembangunan yang ada di Indonesia yang membantu pemerintah dalam pengembangan pembangunan perumahan dan ruko bagi masyarakat yang menginginkan sebuah tempat/rumah idaman dengan fasilitas dari produk PT. BTN seperti KPR Griya Utama (KGU), kredit Griya Multi, Kredit Yasa Griya, Kredit Sewa Griya, Kredit Pemilikan Ruko, Kredit Swadana, Kredit Perumahan Perumahan, *Real cash*. PT. BTN sebagai pemberi kredit (kreditur) menjalankan perannya berdasarkan suatu kebijakan untuk selalu tetap memelihara keseimbangan yang tepat untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk bunga dengan tujuan *likuiditas* dan *solvabilitas* bank untuk mencapai kredibilitas bank.

LANDASAN TEORI

Pengertian *Audit Internal*

Secara umum *audit internal* merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. *Auditor internal* berkewajiban untuk menyediakan informasi tentang kelengkapan dan keefektifan pengendalian *internal*.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, penulis mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian *audit internal*, diantaranya definisi menurut Agus (2004:221) adalah “*Internal Auditing* atau pemeriksaan internal adalah pemeriksaan yang dilaksanakan oleh bagian *internal audit* perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku”.

Sedangkan menurut Tunggal (2001:2) adalah “*audit intern* merupakan kegiatan penilaian bebas yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi keuangan dan kegiatan lain untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara menyajikan analisis penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen”.

Dengan demikian pengertian *audit internal* merupakan salah satu unsur sistem pengendalian intern, diharapkan agar mampu memberikan jasa kepada organisasi sesuai dengan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang, yang menitik beratkan kepada peningkatan 3E (*Efficient, Effective and Economist*). Disamping itu, *Auditor intern* juga diharapkan dapat memberikan informasi sejauh mana suatu pekerjaan telah dilakukan dengan baik dan benar, karena *internal audit* merupakan salah satu faktor dari manajemen kontrol yaitu sistem dan prosedur, pencatatan, dan laporan serta pembinaan personil.

Sebagai alat pengawasan manajemen, maka tujuan *audit internal* yaitu membantu seluruh tingkatan manajemen dalam memberikan jasa penilaian terhadap pengendalian dan kegiatan perusahaan, agar manajemen dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya secara efektif dengan jalan memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang diperiksa.

Sedangkan ruang lingkup *audit internal* adalah meliputi seluruh bagian dalam operasi perusahaan, sedangkan tanggungjawabnya terbatas hanya pada masalah penilaian dan untuk tindakan koreksinya dilakukan oleh manajemen yang bertanggung jawab penuh terhadap kualitas sistem *internal control* perusahaan

Pandangan umum mengenai fungsi organisasi biasanya terbagi atas *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*. Fungsi kontrol merupakan salah satu fungsi manajemen yang diterapkan mulai dari awal sampai akhir proses manajemen perusahaan. Jadi jelas fungsi kontrol ini akan meliputi ketiga fungsi manajemen lainnya.

Internal audit adalah suatu badan yang diciptakan dan diberi wewenang langsung oleh manajemen untuk menjalankan fungsi kontrol intern. Oleh karena itu, pimpinan harus menetapkan kebijaksanaan mengenai tujuan, wewenang dan tanggung jawab dari *internal auditor*. Dalam menjalankan fungsinya tersebut *auditor internal* melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian *internal* dan mendorong penggunaan struktur pengendalian *internal* yang efektif dengan biaya yang minimum.
2. Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi.
3. Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian.
4. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam perusahaan.
5. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Tugas *audit internal* dalam menjalankan fungsinya adalah menyelidiki dan menilai pengendalian *internal* dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Dan fungsi *audit internal* tidak hanya dibatasi pada pencarian rutin atas kesalahan mengenai ketepatan dan kebenaran catatan akuntansi saja, tetapi juga harus melakukan suatu penilaian dari berbagai fungsi operasional.

Dalam melaksanakan tugasnya *audit internal* mempunyai batasan dan lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan. Unsur-unsur *audit internal* adalah sebagai berikut :

- a. *Compliance*
yaitu merupakan suatu aktivitas penilaian dan pemeriksaan terhadap ketaatan pelaksanaan dari prosedur operasi, prosedur akuntansi,

kebijakan, dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

b. *Verification*

yaitu merupakan suatu aktivitas penilaian dan pemeriksaan akan kebenaran data dan informasi yang dihasilkan dari suatu sistem akuntansi sehingga dapat dihasilkan laporan akuntansi yang akurat yaitu cepat, tepat dan dapat dipercaya. Dari catatan-catatan yang telah diverifikasi, *auditor internal* menentukan apakah ada kekurangan dan kelemahan dalam prosedur pencatatan untuk kemudian diajukan saran-saran perbaikan.

c. *Evaluation*

yaitu merupakan suatu aktivitas penilaian secara menyeluruh akan pengendalian akuntansi keuangan dari kegiatan perusahaan. Hal ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kesimpulan yang menyeluruh dari kegiatan perusahaan. Jadi penilaian ini berhubungan dengan penilaian akan pengendalian internal perusahaan karena mencakup aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Independensi merupakan hal penting dalam hubungannya dengan pekerjaan *auditor internal*. Dengan sikap yang independent, diharapkan *auditor internal* dapat memberikan hasil audit yang optimal. *Auditor internal* harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksanya.

Tanggung jawab *audit internal* adalah untuk menyelaraskan tindakannya sesuai dengan norma atau standar *Auditor internal* yang berlaku serta mematuhi kode etik *Auditor internal*. Tanggung jawab ini meliputi koordinasi kegiatan *Auditor internal* dengan unit kerja lain guna mencapai tujuan dan sasaran audit yang telah ditetapkan perusahaan.

Audit Internal harus dapat mengetahui posisinya yang telah ditetapkan dan sampai dimana tingkat independensinya dapat menjamin objektivitas tugasnya. Perincian wewenang dan tanggung jawab pemeriksaan hendaknya dibuat secara hati-hati dan mencakup semua wewenang yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya serta tidak mencantumkan tanggung jawabnya yang tidak dapat dipikulnya. Sebaiknya *auditor internal* fungsi staf atau fungsi penasehat yang bertanggung

jawab langsung kepada pimpinan tertinggi agar dapat lebih akses kepada semua unsur lainnya dalam pengendalian manajemen yang lebih luwes dalam melaksanakan tugasnya.

Wewenang yang dapat ditetapkan bagi *auditor internal* antara lain :

- a. Menyusun Program *auditor internal* secara menyeluruh atas semua aktivitas dalam perusahaan.
- b. Menguji keandalan pengendalian manajemen.
- c. Tanpa batasan untuk memasuki semua bagian perusahaan, meneliti catatan, pelaporan serta harta milik perusahaan.

Sedangkan tanggung jawab *Auditor internal* menurut IAI dalam SPAP (2001:322) adalah “*Auditor internal* bertanggung jawab untuk menyediakan data analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi, informasi kepada manajemen satuan usaha dan dewan komisaris atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggung jawabnya tersebut *audit intern* memper tahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya.

Program *audit internal* sangat penting bagi *auditor*. Dengan program audit yang baik, *auditor* akan dapat melaksanakan *auditnya* dengan baik. Untuk memperoleh hasil yang memuaskan dari *audit*, perlu dibuat suatu program *audit* yang efektif, sistematis dan terarah. Program *audit* adalah tindakan-tindakan atau langkah-langkah kerja yang terperinci yang akan dilaksanakan dalam *audit* dengan didasarkan pada tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta informasi yang ada mengenai objek yang diperiksa. Menurut Mulyadi (2002:82) mengemukakan pentingnya program *audit* adalah “ Bahwa *audit* diperlukan untuk pengawasan dan pengarahan atas aktivitas *audit* yang dilakukan oleh *audit internal* dengan maksud untuk memperoleh efisiensi dan efektifitas *audit*”. Sedangkan menurut Sawyer (2005 : 85) dalam program *audit* haruslah :

1. Membuktikan prosedur *audit* dalam pengumpulan, analisis, penafsiran, dan penyimpangan informasi yang diperoleh selama *audit*.
2. Menetapkan tujuan *audit*.
3. Menyatakan lingkup dan tingkat pengujian yang diperlukan untuk mencapai tujuan *audit*.

4. Mengidentifikasi aspek-aspek teknis, resiko, proses dan transaksi yang akan diteliti.
5. Menetapkan sifat, luas pengujian yang diperlukan.
6. Merupakan persiapan bagi awal pelaksanaan pekerjaan.
7. Menentukan bagaimana, kapan, dan kepada siapa hasil *audit* akan disampaikan
8. Memperoleh persetujuan bagi rencana kerja *audit*.

Tahap-tahap *audit internal* adalah “ Kegiatan pemeriksaan harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil dan menindak lanjuti (*follow up*)”.

1. Perencanaan Pemeriksaan

Perencanaan *audit internal* harus di dokumentasikan yang meliputi hal-hal berikut ini :

- a. Penetapan tujuan *audit* dan lingkup pekerjaan.
 - b. Memperoleh informasi dasar tentang kegiatan yang diaudit.
 - c. Penentuan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan *audit*.
 - d. Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu
 - e. Melaksanakan *survey* secara tepat untuk lebih mengenali kegiatan yang diperlukan, resiko - resiko dan pengawasan-pengawasan untuk mengidentifikasi area yang ditekankan dalam *audit* serta untuk memperoleh berbagai alasan dan sasaran dari pihak yang akan diperiksa.
 - f. Penulisan program *audit*
 - g. Menentukan bagaimana, kapan dan kepada siapa hasil-hasil *audit* akan disampaikan.
 - h. Memperoleh persetujuan bagi rencana kerja *audit*.
2. Pengujian dan Pengevaluasian Informasi
Audit internal harus mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil *audit*
3. Pemberitahuan Hasil
Auditor internal harus melaporkan *audit* yang dilakukannya setelah *audit* selesai dilaksanakan. Suatu laporan harus objektif, jelas,

singkat, konstruktif dan tepat waktu. Dan laporan haruslah mengemukakan tentang maksud, lingkup dan hasil pelaksanaan pemeriksaan, bila dipandang perlu dapat pula dicantumkan pernyataan tentang pendapat pemeriksa.

4. Tindak Lanjut

Auditor internal harus terus meninjau dan melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa temuan *audit* yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat

Selanjutnya laporan hasil *audit internal* dibuat setelah *audit* dilakukan. Laporan merupakan hal yang sangat penting karena dalam laporan ini *auditor internal* menuangkan seluruh hasil pekerjaannya dan merupakan realisasi dari tanggung jawab *auditor internal* untuk menginformasikan hasil pengukuran aktivitas per usaha yang telah diauditnya.

Laporan hasil *audit* yang objektif dan efektif akan sangat bermamfaat bagi manajemen. Laporan hasil audit yang efektif akan sangat tergantung pada kualitas pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya. Harus diperhatikan pula bahwa pekerjaan *audit* yang baik pun kurang berarti apabila penyajian laporan hasil *audit* kurang memadai.

Menurut Tugiman (2001:68) bahwa hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan laporan *audit* yang baik adalah :

1. Laporan tertulis yang telah ditandatangani dikeluarkan setelah pengujian terhadap pemeriksaan selesai dilakukan, sedangkan laporan sementara dapat dibuat secara tertulis maupun lisan dan diserahkan secara formal atau informal.
2. Sebelum laporan itu diterbitkan, *auditor* harus terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan tingkatan manajemen , sebelum mengeluarkan laporan akhir.
3. Laporan harus objektif, ringkas, jelas dan tepat waktu.
4. Laporan harus mengemukakan tentang maksud, lingkup dan hasil pemeriksaan, bila dipandang perlu laporan harus berisikan pernyataan pendapat *auditor*

5. Laporan dapat mencakup rekomendasi yang membangun dan menyatakan hasil serta tindakan koreksi yang memuaskan.
6. Laporan harus mencakup pandangan dari pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi dan dapat pula dicantumkan dalam laporan *audit*.
7. Laporan harus disetujui oleh kepala bagian *auditor internal* sebelum diterbitkan serta harus menyertakan kepada siapa laporan tersebut ditujukan.

Setelah laporan hasil *audit internal* diberikan kepada *auditee*, proses *audit* belum benar-benar selesai. Langkah selanjutnya adalah tindak lanjut atas laporan hasil *audit internal* oleh manajemen.

Penerapan *Audit Internal* Pemberian Kredit

Menurut Agus (2004:222) Salah satu syarat agar *audit internal* dapat dilakukan secara efektif dan efisien adalah dengan adanya kualifikasi *auditor internal*. Dalam kebijakan *auditor* ini terdapat 2 sikap yang harus dimiliki oleh seorang *auditor* yaitu sikap kompeten dan *independent*. Kompeten artinya seorang *auditor* harus memiliki pengetahuan dan kemampuan teknis yang efisien dalam melaksanakan *audit* dan juga memiliki ketegasan sikap, teliti, serta bertanggung jawab atas hasil *audit* yang dilakukannya. Independen artinya *auditor* harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksanya.

Dalam menerapkan *audit internal* yang memadai dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut :

1. Kualifikasi *auditor internal* meliputi independensi *auditor internal* dan kompetensi *auditor internal*.
2. Pelaksanaan *audit internal* meliputi program *audit internal*, pelaksanaan *audit internal*, laporan *audit internal*, tindak lanjut *audit internal*.
3. Prinsip-prinsip perkreditan meliputi *character, capacity, capital, collateral, condition*.
4. Prosedur pemberian kredit meliputi permohonan kredit, penyidikan dan analisis kredit, keputusan atas kredit, persetujuan kredit, pencairan fasilitas kredit dan pelunasan kredit

Dalam melakukan tugasnya, *auditor* harus membekali dirinya dengan data akuntan formal, terutama data laporan keuangan dengan lampiran-lampirannya pada posisi terakhir serta posisi periode auditnya. Selain itu, *auditor* bisa masuk ke bidang-bidang kegiatan *auditee* dengan mengacu pada penelitian laporan keuangan. Tahapannya adalah meneliti catatan, buku tambahan, buku pembantu, buku *register auditee*, *voucher*, lalu dokumen-dokumen lain. Sebelum tahapan tersebut dilaksanakan perlu disusun program terlebih dahulu. Data dan informasi yang diambil dalam menyusun program *audit* bisa berdasarkan hasil *audit* yang lalu. Program *audit* harus disusun sebelum tim *audit* berangkat, namun tak tertutup kemungkinan untuk dilakukan perubahan di lapangan mengingat kondisi kerja yang ada.

Sedangkan Program *audit* harus mempunyai persyaratan sebagai berikut :

1. Merupakan dokumentasi prosedur bagi *auditor intern* dalam mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi dan mendokumentasi informasi selama pelaksanaan *audit*, termasuk catatan untuk *audit* yang akan datang.
2. Menyatakan tujuan *audit*.
3. Menetapkan luas, tingkat dan metodologi pengujian yang diperlukan guna mencapai tujuan *audit* untuk tiap tahapan *audit*.
4. Menetapkan jangka waktu *audit*.
5. Mengidentifikasi aspek-aspek teknis, resiko, proses dan transaksi yang harus diuji, termasuk pengolahan data elektronik.

Adanya program *audit* secara tertulis akan memudahkan pengendalian *audit* selama tahap pelaksanaan. Proses *audit* meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan bukti dan informasi yang cukup, kompeten dan relevan.
2. Memeriksa dan mengevaluasi semua bukti dan informasi untuk mendapatkan temuan dan rekomendasi *audit*.
3. Menetapkan metode pengujian dan teknik pengambilan sampel yang dapat dipakai dan dikembangkan sesuai dengan keadaan, diantaranya pengujian atas pengendalian dan pengujian substantif atas saldo-saldo seperti validasi atas rekening simpanan dan kredit.

4. Supervisi atas proses pengumpulan bukti dan informasi serta pengujian yang telah dilakukan.
5. Mendokumentasikan kertas kerja *audit*.
6. Membahas hasil *audit* atau temuan dengan *auditee*.

Setelah melakukan kegiatan-kegiatan audit, *auditor intern* bank berkewajiban untuk menuangkan hasil *audit* tersebut dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut harus memenuhi standar pelaporan, memuat kelengkapan materi, dan melalui proses penyusunan yang baik.

Namun dalam pelaksanaannya banyak masalah yang muncul dalam penyusunan laporan hasil *audit intern* ini. Masalah yang biasa muncul antara lain :

a. Ditinjau dari sudut *audit intern*

1. Terlalu banyak temuan, sehingga ada kecenderungan dari *auditor* untuk ingin memasukan informasi yang diperoleh dalam laporan secara lengkap.
2. Biasanya *auditor* dikejar oleh target waktu sehingga hasil pekerjaannya terkesan terburu-buru.
3. Bentuk laporan hasil pemeriksaan ini sulit distandarisasikan sehingga dalam penyusunannya sangat bergantung pada kualitas masing-masing *auditor*.

b. Ditinjau dari sudut *auditee* (tebusan untuk bagian yang terkait/diperiksa)

1. Materi laporan yang berisi temuan *auditor* cenderung bisa menjatuhkan kredibilitasnya, sehingga tidak suka terhadap laporan yang menilai negatif kualitas atau prestasi kerja.
2. Rekomendasi *auditor* seringkali dianggap terlalu sulit untuk dilaksanakan bahkan cenderung dianggap mengada-ada karena keadaan sudah berjalan dianggap baik.

c. Ditinjau dari segi penerima laporan (Direktur Utama atau Dewan *Audit*)

1. Laporan diterima terlambat, sehingga kurang aktual. Padahal sebagai penerima ia

menginginkan bahkan sebelum suatu penyimpangan terjadi, agar *auditor* sudah menemukan indikasinya dalam laporannya.

2. Laporan kurang obyektif, karena belum semua informasi dari berbagai pihak yang terkait dimasukkan. Sehingga terpaksa si penerima laporan melakukan pengecekan kembali atas beberapa masalah yang dicantumkan dalam laporan.

Agar dapat mengurangi masalah-masalah yang muncul dalam standar pelaporan tersebut, menurut SPFAIB dalam buku “*Audit Intern Bank*” oleh Tawaf (2001:140) perlu diterapkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Laporan harus tertulis.
2. Laporan diuraikan secara singkat dan mudah dipahami.
3. Laporan harus didukung kertas kerja yang memadai.
4. Laporan harus obyektif.
5. Laporan harus konstruktif.
6. Laporan harus ditandatangani oleh *auditor intern* atau kepala SKAI (satuan kerja *audit intern*).
7. Laporan harus dibuat dan disampaikan tepat waktu.
8. Laporan harus dituangkan secara sistematis.

Setelah itu satuan kerja *audit intern* bank harus memantau dan menganalisis serta melaporkan perkembangan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilakukan oleh *auditee*. Tindak lanjut tersebut meliputi:

1. Pemantauan atas pelaksanaan tindak lanjut. Dengan menggunakan catatan, temuan *audit* yang memerlukan tindak lanjut akan selalu terpantau. *Auditor* bisa memantau dengan beberapa cara antara lain dengan menggunakan :
 - a. Laporan rutin kegiatan unit kerja *auditee*
 - b. Laporan khusus sesuai permintaan *auditor*.
2. Analisis kecukupan tindak lanjut. Analisis kecukupan tindak lanjut ini bisa dilakukan melalui surat atau memo dan mengirimkan bukti penyelesaian atau perkembangan temuan tersebut. Namun bisa saja

tidak ada tindak lanjut atau tidak ada kemajuan sama sekali, bisa saja Satuan Kerja *Audit Intern* (SKAI) mengirimkan petugas khusus untuk melakukan *review* kembali.

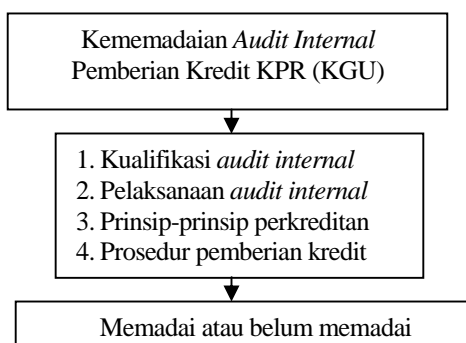
3. Pelaporan tindak lanjut

Pelaporan tindak lanjut tidak dilaksanakan oleh *auditee*, Satuan Kerja *Audit Intern* (SKAI) bisa memberikan laporan tertulis kepada direktur utama dan dewan audit untuk ditindak lanjuti.

Pengertian Kredit

Perkataan kredit berasal dari bahasa latin “*Credere*” yang berarti kepercayaan (*truth*). Oleh Karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Maksudnya adalah seseorang atau badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian, dan penerima kredit (debitur) memperoleh kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Secara praktis kredit dapat diartikan penyediaan dana oleh pihak bank yang dapat dipergunakan oleh debitur (nasabah) dengan syarat yang disepakati bersama.

Kerangka Analisis



Gambar 1. Kerangka analisis

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Menurut Erlina (2007:64), penelitian *deskriptif* adalah “penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh peneliti dari subjek beberapa individu, organisasi, industri atau perspektif lain”. Sedangkan menurut Sugiyono (2007:11), penelitian *deskriptif* adalah : “Penelitian

yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih *independent* tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain”.

Definisi Operasional

1. *Audit Internal* kredit adalah merupakan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh divisi *Loan Servis* PT. Bank Tabungan Negara (persero), dengan maksud untuk melakukan penilaian apakah prosedur, ketentuan atau pedoman yang berlaku telah dilaksanakan secara memadai. Hal tersebut dapat dilihat melalui komponen-komponen dari *audit internal* kredit
2. Laporan *audit internal* merupakan suatu bentuk laporan yang berisi hasil temuan dan informasi-informasi lain yang dibutuhkan manajemen setelah melakukan serangkaian kegiatan pengujian dan penilaian terhadap segala hal yang menjadi objek pemeriksaan pemberian kredit khususnya KPR kredit guna usaha.
3. KPR Kredit Guna Usaha (KGU) adalah merupakan salah satu produk yang ditawarkan PT. Bank Tabungan Negara (persero) dalam penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan untuk membeli Rumah, Ruko atau Tanah, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan (kuesioner) ditujukan kepada lima responden, kelima responden tersebut merupakan karyawan *loan servis* dan *loan recovery*. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan masalah yang diteliti tentang kegiatan *audit internal* pemberian kredit KPR KGU (Kredit Guna Usaha), metode analisis alat

ukur kuesioner menggunakan *skala likert*. Setelah skor dijumlah maka menghitung persentase untuk membuktikan hipotesis yaitu kememadai *audit internal* pemberian kredit pada PT.Bank Tabungan Negara (persero) cabang Bengkulu.

Metode Analisis

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *skala likert*. Analisis statistik adalah menghitung jumlah jawaban dari kuesioner yang disebarkan kepada para responden untuk mengetahui nilai persentasenya, dengan menggunakan *skala likert*. Dengan *skala likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1. Sangat Memadai (SM) | 5 |
| 2. Memadai (M) | 4 |
| 3. Cukup Memadai (CM) | 3 |
| 4. Tidak Memadai (TM) | 2 |
| 5. Sangat Tidak Memadai (STM) | 1 |

Adapun prosedur pengujian analisis yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Memisahkan tiap-tiap jawaban “SM”, “M”, “CM”, “TM”, “STM”.

2. Menjumlahkan beberapa banyak jawaban “SM”, “M”, “CM”, “TM”, “STM”.
3. Dari jawaban tersebut dibagi dengan semua jawaban kuesioner kemudian dikali 100%.
4. Penilaian hasil persentase diklasifikasikan menurut ketentuan yang dikemukakan oleh Riduwan (2002 :15):

a. 0% - 20%	<i>Audit Internal</i>	Sangat Tidak Memadai
b. 21% - 40%	<i>Audit Internal</i>	Tidak Memadai
c. 41% - 60%	<i>Audit Internal</i>	Cukup Memadai
d. 61% - 80%	<i>Audit Internal</i>	Memadai
e. 81% - 100%	<i>Audit Internal</i>	Sangat Memadai

Responden Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, yang menjadi responden adalah para karyawan bidang *Loan Recovery* dan bidang *Loan Servis*. Banyak responden ini ada lima (5). Dari lima responden yang diambil, penulis ingin mengambil data mereka seperti nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan/pekerjaan dan lama bekerja. Untuk lebih jelasnya karakteristik para responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Usia Responden

Umur	Jumlah (orang)
20 Tahun – 25 Tahun	-
26 Tahun – 30 Tahun	1
31 Tahun – 35 Tahun	3
36 Tahun – 40 Tahun	1
41 Tahun – 45 Tahun	-
Jumlah	5

2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki – laki	5
Perempuan	-
Jumlah	5

3. Jabatan

Jabatan	Jumlah
Loan Recovery	3
Loan Service	2
Jumlah	5

4. Pendidikan Terakhir

Pendidikan Responden minimal S1 Akuntansi

5. Lama Bekerja

Lama bekerja responden minimal 2 tahun

Hasil Analisis Statistik Perhitungan Jawaban Kuesioner Terhadap Kememadain Audit Internal

Dalam hubungan teknik pengumpulan data angket / kuesioner, *instrument* tersebut di sebarakan kepada 5 responden, kelima Tabel 1. Hasil jawaban kuesioner lima responden terhadap kememadain *audit internal* pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Cabang Bengkulu

responden tersebut adalah karyawan PT. Bank Tabungan Negara (persero) bagian *Loan Recovery* dan bagian *Loan Servis*. Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan pada tabel 1 dibawah ini:

$34 \times 1 \times 5 = 170$, Total skor terendah jika semua responden menjawab “Sangat Salah” dilihat dari aspek:

No	Aspek	Jawaban					Skor				
		SM (a)	M (b)	CM (c)	TM (d)	STM (e)	SM=5 (ax5)	M=4 (bx4)	CM=3 (cx3)	TM=2 (dx2)	STM=1 (ex1)
1.	Kualifikasi Audit Internal (7 pertanyaan)	31	4	-	-	-	155	16	-	-	-
2.	Pelaksanaan Audit Internal (19 pertanyaan)	79	16	-	-	-	395	64	-	-	-
3.	Prinsip - Prinsip Perkreditan (4 pertanyaan)	20	-	-	-	-	100	-	-	-	-
4.	Prosedur Pemberian Kredit (4 pertanyaan)	20	-	-	-	-	100	-	-	-	-
Jumlah		150	20				750	80			

Sumber : Data diolah 2015

Total skor tertinggi jika semua responden menjawab “Sangat Memadai” adalah $34 \times 5 \times 5 = 850$ terdiri dari aspek sebagai berikut:

1. Kualifikasi *Audit Internal* $7 \times 5 \times 5 = 175$
2. Pelaksanaan *Audit Internal* $19 \times 5 \times 5 = 475$
3. Prinsip-prinsip Perkreditan $4 \times 5 \times 5 = 100$
4. Prosedur Pemberian Kredit $4 \times 5 \times 5 = 100$

1. Kualifikasi *Audit Internal* $7 \times 1 \times 5 = 35$
2. Pelaksanaan *Audit Internal* $19 \times 1 \times 5 = 95$
3. Prinsip-prinsip Perkreditan $4 \times 1 \times 5 = 20$
4. Prosedur Pemberian Kredit $4 \times 1 \times 5 = 20$

Hasil persentase jawaban semua responden terhadap ke-empat aspek *audit internal* yang memadai dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Total skor terendah jika semua responden menjawab “Sangat Tidak Memadai” adalah

Tabel 2: Hasil persentase jawaban semua responden

No	Aspek	% "SM"	% "M"	% "CM"	% "TM"	% "STM"
1.	Kualifikasi Audit Internal	88,58%	11,42%	-	-	-
2.	Pelaksanaan Audit Internal	83,15%	16,85%	-	-	-
3.	Prinsip-prinsip Perkreditan	100%	-	-	-	-
4.	Prosedur Pemberian Kredit	100%	-	-	-	-

Sumber : Data Diolah 2015

Dari tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa jawaban semua responden terhadap kualifikasi *audit internal*, jawaban "sangat memadai" 88,58% dan jawaban "memadai" 11,42%. Terhadap pelaksanaan *audit internal* jawaban "sangat memadai" 83,15% dan jawaban "memadai" 16,85%. Terhadap prinsip – prinsip perkreditan jawaban "sangat memadai" 100%, terhadap prosedur pemberian kredit jawaban "sangat memadai" 100%.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *audit internal* pada PT.Bank Tabungan Negara (persero) telah memenuhi kriteria, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase jawaban dari semua aspek *audit internal* yaitu diantara *range* 81% - 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit internal* yang dilaksanakan sangat memadai. Berdasarkan data 4 aspek yang dinilai dari 5 responden, maka *audit internal* pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) yaitu $150/170 \times 100\% = 88,23\%$ atau $750/850 \times 100\% = 88,23\%$, persentasenya berada di *range* 81%-100% hal ini berarti pelaksanaan *audit internal* pemberian kredit pada PT.Bank Tabungan Negara (persero) sangat memadai.

PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai "Studi Penerapan *Audit Internal* Pemberian Kredit Pada PT. Bank Tabungan

Negara (persero) Cabang Bengkulu", penulis menggunakan analisis statistik dengan metode *likert* dengan cara penyebaran kuesioner dalam mengetahui kememadain penerapan *audit internal*. Adapun kesimpulannya dari hasil perhitungan analisis statistik, *audit internal* pemberian kredit yang dilaksanakan PT.Bank Tabungan Negara (persero) Cabang Bengkulu telah memadai. Hal ini didukung oleh hasil persentase kuesioner rata-rata dari 5 responden diatas 81% - 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hiro Tugiman. (1997). *Standar Profesional Audit Internal*. Cetakan Kelima, Yogyakarta : Kanisius.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam, Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir.(2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi dan kanaka Puradireja. (1998). *Auditing*. Edisi Kelima, Jakarta : Salemba Empat
- Teguh Pudjo Muljono. (2007). *Manajemen Kredit bagi Bank Komersil*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Undang-undang Republik Indonesia No.10, (1998), *Pokok-pokok perbankan*, Jakarta: Sinar Grafika

